

PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DI POSYANDU KASIH IBU DESA PENGHIDUPAN KAMPAR RIAU 2018

Putri Wulandini S¹⁾ Andalia Roza²⁾
Prodi D-III Keperawatan Universitas Abdurrab
Email putri.wulandini@univrab.ac.id

ABSTRAK

Angka Kematian BAYi (AKB) pada tahun 2012 mencapai 23/1000 kelahiran hidup. Dimana 79% terjadi pada minggu pertamapasca kelahiran. Penyebab kematian neonatal yang tertinggi adalah infeksi tetanus neonaturum, yang salah satunya disebabkan karna perawatan tali pusat yang tidak benar. Di Asia Tenggara Angka kematian bayi karena infeksi talipusat sebesar 126.000. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Riau, pada tahun 2015 tercatat kematian neonatal 31 bayi per 20.751 jumlah kelahiran hidup, tapi belum bisa menggambarkan data AKB sebenarnya dari populasi. Dalam rangka mendukung MDGs 2015 yakni menekan angka kematian bayi mencapai 24 per 1000 angka kelahiran hidup, yang salah satunya adalah dengan menekan angka infeksi. Khususnya pada kejadian infeksi tali pusat yaitu sekitar 23% sampai 91% tali pusat yang tidak dirawat dengan baik akan terinfeksi oleh kuman staphylococcus Aureus pada 72 jam pertama setelah kelahiran. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Pengetahuan ibu tentang Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau tahun 2018. Populasi yakni ibu yang memiliki bayi di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau. Pendekatan yang dilakukan ini dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif sederhana untuk menjelaskan gambaran pengetahuan ibu tentang Perawatan Tali Pusat di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau tahun 2018. Dengan menggunakan kuisioner didapatkan 40 ibu dengan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari sebagian besar pengetahuan ibu adalah baik yakni sebesar 65 % (26 orang) dan tidak baik yakni sebesar 35 % (14 orang). Guna peningkatan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat, diperlukan pendidikan kesehatan ketika ibu akan pulang kerumah.

Kata kunci: Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat

ABSTRACT

The number of deaths Child in 2012 reached 23/1000 live births. Where 79% occurred in the first week of birth. The highest incidence of neonatal death is tetanus neonaturum infection, one of which is due to improper cord care. In Southeast Asia infant mortality rate due to infection of tuberculosis is 126,000. Based on the Profile of the Riau Health Office, in 2015 there were 31 neonatal deaths per 20,751 live births, but could not describe the actual IMR data of the population. In order to support the 2015 MDGs, to reduce the infant mortality rate to 24 per 1000 live births, the only is to suppress the infection rate. Especially in the case of umbilical cord infection that is about 23% to 91% of the umbilical cord that is not treated properly will be infected by staphylococcus aureus bacteria at 72 hours after birth. The purpose of this research is to know mother's knowledge about Implementation of Cord Care at Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau 2018. Population is mother

who have baby in Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau. The approach taken in this research is a quantitative approach with a simple descriptive method to explain the image of mother's knowledge about Cord Care in Posyandu Kasih Ibu Desa Kampar Riau Village in 2018. Using questionnaires obtained 40 mothers with the result of research known that more than most knowledge mother is good that is equal to 65% (26 people) and not good that is equal to 35% (14 people). To improve mother's knowledge about umbilical cord care, health education is needed when mother will go home.

Key Word: Knowledge, Care of the umbilical cord

PENDAHULUAN

Angka Kematian BAYi (AKB) pada tahun 2012 mencapai 23/1000 kelahiran hidup. Dimana 79% terjadi pada minggu pertamapasca kelahiran. Penyebab kematian neonatal yang tertinggi adalah infeksi tetanus neonatorum, yang salah satunya disebabkan karna perawatan tali pusat yang tidak benar. (Pujiastuti, 2014)

Asiyah (2017) menyatakan Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah Asfeksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60% . Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah Tetanus neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat tidak suci hama, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat, bubuk, talk atau daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. Tahun 2010 Word Health Organization menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di Asia Tenggara Angka kematian bayi karena infeksi talipusat sebesar 126.000.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Riau, pada tahun 2015 tercatat kematian neonatal 31 bayi per 20.751 jumlah kelahiran hidup, tapi

belum bisa menggambarkan data AKB sebenarnya dari populasi

Dalam rangka mendukung MDGs 2015 yakni menekan angka kematian bayi mencapai 24 per 1000 angka kelahiran hidup, yang salah satunya adalah dengan menekan angka infeksi. Khususnya pada kejadian infeksi tali pusat yaitu sekitar 23% sampai 91% tali pusat yang tidak dirawat dengan baik akan terinfeksi oleh kuman staphylococcus Aureus pada 72 jam pertama setelah kelahiran. Hal ini sangat dipengaruhi perilaku ibu salam memberikan perawatan tali pusat yang benar (Astutik, 2015).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak diamati secara langsung, oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2012). Menurut Blom (1908) dikutip dari Wulandini (2014), dalam buku sosial budaya dan perilaku kesehatan membagi perilaku dibagi kedalam tiga domain (kawasan), meskipun kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Ketiga kawasan tersebut terdiri dari kawasan *cognitive*, kawasan *affective*, dan kawasan *psychomotor*.

Yuliani (2017) menyatakan, Selama perawatan pada bayi memerlukan peran ibu. Dimana dibutuhkan, pengetahuan, sikap serta

tindakan ibu yang sangat berperan perawatan bayi. Ibu akan kurang memiliki pengetahuan dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang selama hidupnya.

Dari hasil penelitian Erniati (2015) menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan orang mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi dari luar, baik itu tenaga kesehatan maupun dari media media lainnya.

Asiyah (2017) pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara melakukan perawatan tali pusat pada bayi.

Tali pusat sendiri merupakan jalan masuk utama ketika infeksi sistemik akan masuk pada bayi baru lahir (Asiyah 2017). Perawatan tali pusat diperlukan guna mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. (Permanasari, DK. 2009)

Kementrian kesehatan (2010) menetapkan standar perawatan tali pusat yakni pada perawatan neonatal esensial. Dimana perawatan tali pusat tidak diperkenankan untuk ditutup, mengoleskan alcohol ataupun povidon yodium masih diperkenankan, tetapi tidak dikompres karna ini akan menyebabkan tali pusat akan lembab.

Dar hasil surveil yang dilakukan pada Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan, dari 10 ibu, 8 diantaranya masih melakukan penutupan pada tali pusat, dan 100 % tidak mengetahui bahwa cara perawatan yang talipusat yakni tidak diperbolehkan untuk ditutup.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti mengenai” pengetahuan Perawatan Tali Pusat pada Ibu di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau tahun 2018”.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengetahuan Perawatan Tali Pusat oleh Ibu di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau tahun 2018

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan metode pendekatan *cross sectional* dengan penelaahan kepustakaan, guna untuk menyusun kerangka teori selanjutnya kerangka konsep yang menghasilkan masalah khusus penelitian. metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif untuk menjawab masalah dalam penelitian dengan menggunakan jenis desain studi deskriptif.

Penelitian dilaksanakan diawali dengan survey awal melihat pengetahuan Perawatan Tali Pusat oleh Ibu di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau.

Analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan pendekatan ststistika. Menurut Notoatmodjo (2010), Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis data univariat

yaitu hasil perhitungan dan presentase dimana nantinya akan dipergunakan

acuan memperdalam pembahasan dari kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden pada Ibu
di Posyandu Kasih Ibu
Desa Penghidupan Kampar Riau Tahun 2018

No	Data Umum	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah Anak Ibu		
	• 1	18	45
	• 2	10	25
	• 3	11	27.5
	• 4	1	2.5
	Total	40	100
2.	Pendidikan		
	• SD	9	22.5
	• SMP	10	25
	• SMA	15	37.5
	• Sarjana	6	15
	Total	40	100
3.	Pekerjaan Ibu		
	• Bekerja	2	5
	• Ibu Rumah Tangga	38	95
	Total	40	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki anak satu yakni sebanyak 45% (18 orang), pendidikan responden yakni SMA sebanyak 37.5% (15 orang), diikuti

SMP sebanyak 25% (10 Orang) dan pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga (IRT) yakni sebanyak 95% (38 Orang).

Pengetahuan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang Perawatan Tali Pusat bayi di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau Tahun 2018

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Tidak Baik	14	35
Baik	26	65
Total	40	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari sebagian besar pengetahuan ibu adalah baik yakni

sebesar 65 % (26 orang) dan tidak baik yakni sebesar 35 % (14 orang).

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari sebagian besar pengetahuan ibu adalah baik yakni sebesar 65 % (26 orang) dan tidak baik yakni sebesar 35 % (14 orang).

Dikutip dari Wulandini (2014) Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yang mana pengalaman berperan besar pada pengetahuan seseorang.

Sama halnya dengan karakteristik responden, yang mana 55% ibu merupakan multipara. Ibu yang memiliki anak satu sebanyak 45% (18 orang), sehingga dari pengalaman yang didapat pada anak sebelumnya yang menjadi dasar pengalaman ibu sehingga pengetahuan ibu yang didapat 65 % (26 orang) adalah baik.

Notoatmodjo (2010) dikutip dari wulandini (2014) menyatakan , pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatan dan keselamatannya. Dimana pendidikan ibu yang

didapatkan SMA dan Sarjana sebesar 21 orang (52.5%)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa lebih dari sebagian besar pengetahuan ibu adalah baik yakni sebesar 65 % (26 orang). mayoritas responden memiliki anak satu yakni sebanyak 45% (18 orang), pendidikan responden yakni SMA sebanyak 37.5% (15 orang), diikuti SMP sebanyak 25% (10 Orang) dan pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga (IRT) yakni sebanyak 95% (38 Orang).

DAFTAR PUSTAKA

1. Asiyah , N, Islami, Mustagfirohc L, (2017) *Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat* . Indonesia Jurnal Kebidanan. Vol. I No.I (2017) . Stikes Muhamadiyah Kudua
2. Astutik P (2016). *Perawatan Tali Pusat Dengan Tehnik Kasa Kering Steril Dan Kasa Alkohol 70% Terhadap Pelepasan Tali Pusat*

- Pada Bayi Baru Lahir (Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpersari Saradan Kabupaten Madiun)* STIKes Satria Bhakti Nganjuk
3. Dahlan, M.Sopiyudin.2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
 4. Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
 5. Dinas Kesehatan Riau, (2015) *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru*
 6. Erniati (2015) Erniati. (2015). 'Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan Bayi BBLR dan Praktik Perawatan Menjaga Suhu Tubuh pada Ibu yang Memiliki Bayi BBLR Pasca Perawatan di RSUD Ambarawa. KTI
 7. Keraf, G. (2001). *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah
 8. Lapau, B, (2013). *Metode Penelitian Kesehatan: metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Obor
 9. Notoatmojo, S.(2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
 10. ----- (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
 11. ----- (2010). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
 12. Permanasari, D.K., Susyanto, B.E. (2009). Perawatan Tali Pusat Terbuka, Perawatan Tali Pusat Tertutup, Lama Waktu Pelepasan. Undergraduate Theses from
 13. YOPTUMYFKPKementrian kesehatan (2010). *Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan republic Indonesia
 14. Pujiastuti IM (2014) *Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat di RB An Nur Surakarta*. STIKES Kusuma Surakarta
 15. Retniati, Tika R. (2010). *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada BBL Yang Dirawat Menggunakan Kassa Steril Dibandingkan Dengan Kassa Alkohol 70% di Desa Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal-Semarang*, Universitas Muhammadiyah Semarang. KTI.
 16. Sekaran, U .(2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
 17. Wulandini P (2014) *Faktor-Faktor Perilaku berhubungan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan pada Perawat di RSJ Tampan Pekanbaru*. Thesis Stikes Hangtuah Pekanbaru
 18. Wulandini P (2014). *Enabling Faktors Yang Hubungan Dengan Perilaku Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rsj Tampan*. *Jurnal Keperawatan Abdurrah Vol 1 No 2 Januari 2018*. Universitas ABdurrah. Diakses pada <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/376>
 19. Yuliani H, Lufiyati A (2017) *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Bblr Di Rsud Wates* . STIKES

Jenderal Achmad Yani .Yogyakarta